

PENDAMPINGAN PETANI ORGANIK BERBASIS POTENSI DESA DI CINANJUNG, TANJUNGSARI

Liberty Chaidir¹, Suryaman Birnadi², Yuda Septia Fitri³, Noladhi Wicaksana⁴

¹) Progam Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: libertychaidir@uinsgd.ac.id

²) Progam Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: libertychaidir@uinsgd.ac.id

³) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
email: yuda.fitri@uinsgd.ac.id

⁴) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
email: noladhi@unpad.ac.id

Abstrak

Pada saat ini minat generasi muda semakin berkurang pada sektor pertanian, karena menganggap bertani adalah pekerjaan tradisional yang kurang bergengsi dan hasilnya tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sektor pertanian banyak diisi oleh generasi tua yang masih bertahan ditengah kesulitan lahan yang semakin sempit dan harga pupuk yang semakin meninggi, oleh karena itu untuk membangun citra pertanian diperlukan sosialisasi pertanian dengan harapan mampu membuat generasi muda sadar akan pentingnya pertanian dengan segala potensi wilayah yang ada dan dimiliki. Desa Cinanjung terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, dahulu daerah ini merupakan daerah pertanian tetapi anak muda lebih memilih untuk bekerja di kota, walaupun hanya menjadi buruh atau kuli bangunan daripada menjadi petani di desanya. Tujuan dari pengabdian ini adalah masyarakat bisa meningkatkan potensi pemudanya dalam pemanfaatan pertanian organik serta mengetahui cara memaksimalkan potensi tersebut. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode pendekatan perencanaan wilayah pedesaan melalui pelibatan masyarakat secara aktif dan efektif. Hasil dari pengabdian ini masyarakat di Desa Cinanjung memiliki ketertarikan dalam bertani organik dan mengali potensi desa dalam kegiatan yang ada dalam program pengabdian ini.

Kata Kunci: bertani organik, PAR, pertanian, potensi desa,

Abstract

At this time the interest of the younger generation is decreasing in the agricultural sector, because they think farming is a traditional job that is less prestigious and the results cannot meet the needs of life. The agricultural sector is mostly filled by the older generation who are still surviving in the midst of increasingly narrow land. difficulties and increasing fertilizer prices, therefore to build an agricultural image, agricultural socialization is needed in the hope of being able to make the younger generation aware of the importance of agriculture with all the potential of the existing region and owned. Cinanjung village is located in Tanjungsari sub-district, Sumedang district, formerly this area was an agricultural area but young people prefer to work in the city, even though they are only laborers or construction workers rather than being farmers in their village. The purpose of this service is that the community can find out the potential of their youth in the use of organik vegetable farming and know how to maximize this potential. The method used is Participatory Rural Appraisal (PRA), which is a method of approaching rural area planning through active and effective community involvement. The result of this service is that the people in Cinanjung Village are enthusiastic and interested in the activities in this service program.

Keywords: agriculture, PAR, potential village., organic

PENDAHULUAN

Desa Cinanjung terletak di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Bersebelahan dengan Kecamatan Jatinagor. Dahulu daerah ini merupakan daerah pertanian. Dari tahun ke tahun persentasenya semakin menurun dengan semakin banyaknya lahan pertanian yang berubah fungsi menjadi perumahan. Hal ini menyebabkan para generasi muda tidak memiliki keinginan dan untuk menjadi seorang petani.



Gambar 1. Lahan Pertanian

Secara umum petani di desa Cinanjung dalam bercocok tanam masih memakai pupuk kimia yang sedemikian besarnya baik itu untuk tanaman sayur-sayuran maupun tanaman pangan seperti jagung. Hal ini tidak hanya berbahaya bagi manusia yang mengonsumsi hasil panen pertanian tetapi juga berdampak buruk bagi kesehatan tanah dimasa yang akan datang. Faktor yang menyebabkan penurunan produktivitas tanah yang terjadi akibat masifnya pemberian pupuk kimia atau anorganik jangka panjang yang dapat merusak struktur tanah dan mengurangi kandungan bahan organik di dalam tanah (Sinaga *et al.*, 2014).

Selain itu harga pupuk yang tinggi mengakibatkan keuntungan antara produksi dan hasil yang diperoleh terkadang menjadi minus.

Setiap kali panen petani selalu menghasilkan sisa panen baik dari palawija maupun sisa sayuran yang tidak terpakai. Sisa panen ini biasanya dibuang atau dibakar pada saat sudah kering. Sisa panen ini seharusnya dapat dijadikan pupuk organik atau sumber untuk sumbu biopori untuk resapan air sehingga pada saat musim kemarau tidak terjadi kekeringan.

Pemupukan organik memiliki peranan penting bagi kesehatan tanah karena mampu mengemburkan lapisan tanah (*topsoil*), menambah populasi jasad renik, menaikkan daya

serap dan daya simpan air (Nurhidayati *et al.*, 2018). Adanya penambahan bahan organik pada media tanam menjadi kunci kesuburan tanah karena mampu memasok kandungan C-organik, memperbaiki sifat tanah, serta menyediakan unsur hara makro dan mikro (Kahar *et al.*, 2020).

Yang dimaksud pupuk organik adalah Pupuk pupuk yang sebagian atau seluruhnya berasal dari dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah



Gambar 2. Sisa Hasil Panen Petani

Selain itu juga sisa-sisa tongkol jagung yang sudah dipipih atau kulit jagung dapat dijadikan kerajinan atau pembungkus berbagai macam jajanan pasar seperti pembungkus pada daun pisang.

Dengan melaksanakan pertanian organik atau bercocok tanam dengan menggunakan bahan-bahan alami penggunaan pupuk atau pestisida alami akan dapat menjaga kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang akan dilakukan dalam menjalankan kegiatan ini adalah dengan jenis *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, yaitu metode pendekatan perencanaan wilayah pedesaan melalui melibatkan masyarakat secara aktif dan efektif (Chambers, 1994).

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan yang dilakukan untuk kegiatan pengabdian pendampingan pertanian organik ini agar terus dapat dilakukan berkelanjutan adalah dengan selalu melakukan pendampingan kepada para petani untuk dapat membuat pupuk sendiri dengan cara menyisihkan sisa-sisa sayuran yang tidak terpakai atau hasil pangkasan daun selama pemeliharaan. Sisa-sisa ini lalu dikumpulkan didalam wadah tertutup atau tong diberi air dan dilakkan fermentasi selama 4 minggu. Setelah hasil fermentasi matang dapat digunakan sebagai pupuk organik cair yang

disiramkan kesayuran atau tanaman palawija lainnya sebagai nutrisi tambahan.

Selain itu dampak jangka panjang yang diperoleh dari pelaksanaan pertanian organik ini adalah tanah yang dipakai untuk membudidayakan tanaman akan sehat sehingga dapat terus memberikan hasil produksi yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat generasi muda di Desa Cinanjung terhadap sektor pertanian, padahal wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung pengembangan pertanian organik secara berkelanjutan. Fenomena ini sejalan dengan temuan Susilowati (2019), yang menunjukkan bahwa sektor pertanian di Indonesia semakin didominasi oleh petani usia tua, sementara keterlibatan generasi muda kian menurun akibat persepsi negatif terhadap pertanian sebagai sektor yang kurang menguntungkan dan tidak prestisius.

Program pengabdian ini terdiri atas beberapa tahap strategis, yakni:

1. Sosialisasi Program kepada Aparat Desa



Gambar 3. Proses Sosialisasi Aparat Perumahan

Sosialisasi kepada aparat desa dan masyarakat lokal, khususnya warga di sekitar perumahan yang berbatasan langsung dengan lahan pertanian. Kegiatan ini penting untuk memperoleh dukungan administratif dan sosial, serta memastikan keberlangsungan program melalui sinergi antara masyarakat, perangkat desa, dan tim pengabdian. Sosialisasi ini juga merupakan implementasi dari prinsip

Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menekankan pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Chambers, 1994).

Proses sosialisasi ini merupakan proses yang paling utama untuk dilakukan sebelum memulai berkegiatan. Hal ini dilakukan agar rencana program yang akan dikerjakan dapat berjalan lancar dan tidak terhalang karena tidak adanya informasi dan komunikasi ke rt atau rw setempat untuk program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Dengan adanya komunikasi di awal ini diharapkan tidak ada kendala kedepannya baik untuk perijinan maupun untuk pelaksanaan program kegiatan lainnya.

2. Edukasi Pengolahan Sisa Panen dan Limbah Rumah Tangga



Gambar 4. Sosialisasi Untuk Pembuatan Kompos

Kegiatan pengolahan sampah menjadi pupuk ini disosialisasikan ke ibu-ibu petani maupun ibu-ibu warga perumahan. Dalam kegiatan ini tim pkm mengajarkan ibu-ibu untuk memanfaatkan sisa-sisa sayuran bekas memasak menjadi pupuk organik dan kompos. Pada kegiatan ini juga diberikan bakteri untuk menghancurkan sayuran menjadi pupuk dan sayuran-sayur organik yang dipanen sebagai model untuk ibu-ibu dapat membuat hal yang sama. Tujuan akhir dari sosialisasi yang dilakukan ini adalah agar ibu-ibu dapat menanam sayur sendiri dan membuat pupuk serta kompos sendiri yang pada akhirnya diharapkan ibu-ibu dapat mandiri dari sisi finansial.

Edukasi dan pelatihan pemanfaatan limbah organik rumah tangga dan sisa panen sebagai bahan baku pupuk organik. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis warga, terutama kaum ibu, dalam mengelola limbah pertanian, tetapi

juga mengarah pada penguatan kemandirian ekonomi keluarga. Pemberian bakteri pengurai dan contoh hasil panen organik yang telah menggunakan pupuk buatan sendiri menjadi alat bantu visual yang efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pendekatan transfer ilmu berbasis praktik langsung yang mampu mendorong transformasi perilaku secara berkelanjutan.

3. Pendampingan Teknis Pembuatan POC

Pendampingan teknis dalam pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sisa tanaman dan sayuran rumah tangga. Proses ini meliputi fermentasi bahan organik dalam wadah tertutup selama kurang lebih 4 minggu hingga menghasilkan pupuk cair yang dapat digunakan sebagai nutrisi tambahan bagi tanaman. Praktik ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga hemat biaya, mengingat harga pupuk kimia yang terus meningkat dan berdampak pada margin keuntungan petani.

4. Kegiatan Gotong Royong Warga



Gambar 5. Kegiatan gotong royong

Gotong royong warga dalam mengubah TPS menjadi tempat pengolahan sampah organik menandai lahirnya infrastruktur lingkungan yang partisipatif. TPS tersebut diubah menjadi dua bak pemisah antara sampah organik dan anorganik, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat pembuangan, tetapi juga sebagai pusat produksi kompos kolektif. Langkah ini menunjukkan integrasi antara pendekatan teknis dan sosial dalam pengelolaan lingkungan desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, semua masyarakat antusias dan bergotong royong dalam menjalankan semua kegiatan dalam pengabdian ini.

Saran

Diperlukan pengabdian lanjutan untuk mengembangkan potensi lain yang ditemukan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. P. E., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon anak petani meneruskan usaha tani keluarga di kecamatan Abiansemai. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7), 1558–1586.
- Canavelli, S. B., Swisher, M. E., & Branch, L. C. (2013). Factors related to farmers' preferences to decrease monk parakeet damage to crops. *Human Dimensions of Wildlife*, 18(2), 124–137.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World development*, 22(9), 1253–1268.
- Diwant, D. P. (2018). Pengembangan potensi masyarakat Dusun Klajuran melalui pemberdayaan pertanian organik. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 29–39.
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13–18.
- Luthfi, A. N., & Saluang, S. (2015). Masa depan anak muda pertanian di tengah liberalisasi pertanian. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 1(1), 45–58.
- Manuhutu, M. (2005). *Berkebun sayuran organik bersama Melly Manuhutu*. Bandung: AgroMedia.
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154.
- Pennings, J. M. E., Irwin, S. H., & Good, D. L. (2002). Surveying farmers: A case study. *Applied Economic Perspectives and Policy*,

24(1), 266–277.

- Pratiwi, S. B., Djaelani, A. K., & Wahono, B. (2020). Implementasi Triple Helix Dalam Mendorong Pertumbuhan Desa Wisata Pertanian Organik Desa Kanigoro Sebagai Upaya Menciptakan Lapangan Pekerjaan (Studi Pada Desa Wisata Pertanian Organik Kanigoro Kec. Pagelaran Kab. Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(19).
- Pujiriyani, D. W., Suharyono, S., Hayat, I., & Azzahra, F. (2016). Sampai kapan pemuda bertahan di pedesaan? kepemilikan lahan dan pilihan pemuda untuk menjadi petani. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, 2(2), 209–226.
- Susilowati, S. H. (2019). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Trianti, K., Febriyanto, D., & Abidin, Z. (2021). Budidaya Sayuran Organik di Lahan Sempit Saat Pandemi Covid-19 Sebagai Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4), 265–273.
- Widyastuti, P. (2018). Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 17–28.
- Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).